

INFORMASI ARTIKEL

Received: September, 08, 2023

Revised: December, 14, 2023

Available online: December, 21, 2023

at : <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/holistik>

Metacognitive training pada pasien dengan skizofrenia: A literature review

Iceu Amira*, Hendrawati, Indra Maulana, Hesti Platini

Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran

Korespondensi penulis: Iceu Amira. *E-mail: amira@unpad.ac.id

Abstract

Background: Schizophrenia is a psychotic disorder characterized by major disturbances in thoughts and emotions. Patients with schizophrenic disorders have disturbances in cognitive function characterized by disturbances in the cognitive system, so metacognitive training therapy is needed. Metacognitive Training Therapy is a combination of psychoeducation, cognitive remediation therapy and cognitive behavioral therapy aimed at reducing the overall severity of symptoms and improving several neurocognitive subdomains and social cognitive functions.

Purpose: This study aims to identify metacognitive training interventions in patients with schizophrenia.

Method: The databases used were EBSCOhost (Cinahl) and Pubmed and 159 articles were found.

Results: Stage through the initial selection obtained 32 articles. Then, articles were selected based on inclusion criteria in the form of publications in the last 10 years (2013-2023), national and international journals in Indonesian and English, articles with full text, and 5 peer-reviewed articles. Next, articles were selected based on research title, country, research objectives, research methods, population and sample, and research results.

Conclusion: This study found that participants who had quite severe symptoms at the start of training were greatly helped in reducing the overall severity of symptoms by the metacognitive therapy they underwent.

Keywords: Metacognitive; Schizophrenia; Training.

Pendahuluan: Skizofrenia merupakan gangguan psikotik yang ditandai dengan gangguan utama dalam pikiran dan emosi. Pada pasien dengan gangguan skizofrenia memiliki gangguan dalam fungsi kognitif ditandai dengan adanya gangguan sistem kognitif sehingga diperlukan terapi *Metacognitive Training*. Terapi *Metakognitif Training* merupakan gabungan dari psikoedukasi, terapi remediasi kognitif dan terapi kognitif perilaku bertujuan untuk menurunkan keparahan gejala secara keseluruhan serta memperbaiki beberapa subdomain neurokognitif dan fungsi kognitif sosial.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi intervensi *metacognitive training* pada pasien dengan skizofrenia.

Metode: Database yang dilakukan adalah EBSCOhost (Cinahl) dan Pubmed dan ditemukan sebanyak 159 artikel.

Hasil: Tahap melalui seleksi awal diperoleh 32 artikel. Kemudian, artikel diseleksi berdasarkan kriteria inklusi berupa terbit 10 tahun terakhir (2013-2023), jurnal nasional maupun internasional yang berbahasa Indonesia dan Inggris, artikel dengan *full text*, dan artikel yang *peer reviewed* didapatkan sebanyak 5 artikel. Selanjutnya, artikel diseleksi berdasarkan judul penelitian, negara, tujuan penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, dan hasil penelitian.

Simpulan: Penelitian ini menemukan bahwa peserta yang memiliki gejala-gejala yang cukup parah pada awal

pelatihan sangat dibantu dalam menurunkan keparahan gejala secara keseluruhan oleh terapi *metakognitif* yang dijalani.

Kata Kunci: *Metacognitive; Skizofrenia; Training.*

PENDAHULUAN

Gangguan mental atau jiwa, adalah kondisi kesehatan yang memengaruhi pemikiran, perasaan, perilaku, suasana hati, atau kombinasi diantaranya. Kondisi ini dapat terjadi sesekali atau berlangsung dalam waktu yang lama (kronis). Gangguan ini bisa ringan hingga parah, yang dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Ini termasuk melakukan kegiatan sosial, pekerjaan, hingga menjalani hubungan dengan keluarga (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Ada banyak jenis gangguan mental. Gangguan mental juga dapat disebut sebagai kondisi kesehatan mental. Yang terakhir adalah istilah yang lebih luas yang mencakup gangguan mental, disabilitas psikososial, dan kondisi mental (lainnya) yang terkait dengan tekanan signifikan, gangguan fungsi, atau risiko melukai diri sendiri. Skizofrenia mempengaruhi sekitar 24 juta orang atau 1 dari 300 orang di seluruh dunia. Penderita skizofrenia memiliki harapan hidup 10-20 tahun lebih rendah dari populasi umum (World Health Organization, 2022).

Gangguan jiwa merupakan salah satu tantangan kesehatan masyarakat yang paling penting saat ini. Dengan ratusan juta orang di seluruh dunia terkena dampaknya, kelainan ini berhubungan dengan penderitaan pribadi yang parah oleh pasien dan kerabat mereka, penularan lintas generasi yang cukup besar, biaya ekonomi yang besar, dan peningkatan tingkat morbiditas dan mortalitas fisik (Cuijpers, 2019).

Skizofrenia memiliki gambaran yang kompleks dengan penyebab multifaktorial. Namun demikian, kemajuan dalam ilmu saraf telah mengidentifikasi peran sirkuit utama, khususnya yang melibatkan wilayah otak frontal, temporal, dan mesostriatal, dalam perkembangan gejala positif, negatif, dan kognitif. Perawatan farmakologis saat ini beroperasi menggunakan mekanisme yang sama, blokade reseptor dopamin D2, yang berkontribusi terhadap efek samping. Namun, mekanisme sirkuit yang dibahas di sini mengidentifikasi target pengobatan

potensial baru yang mungkin memberikan manfaat khusus pada domain gejala yang tidak terlayani dengan baik oleh pengobatan yang ada (McCutcheon, Marques, & Howes, 2020).

Gangguan jiwa sangat lazim di masyarakat, dan jauh lebih banyak dari perkiraan sebelumnya. Temuan epidemiologi saat ini menunjukkan bahwa hampir 50% populasi akan mengalami setidaknya satu gangguan mental dalam hidup mereka, dan setidaknya 25% menderita gangguan mental selama 12 bulan terakhir. Bukti epidemiologi internasional menunjukkan bahwa, dari semua penderita gangguan jiwa yang menerima pengobatan, sebagian besar mendapatkan setidaknya intervensi minimal melalui dokter layanan primer mereka (Wittchen, Mühlig, & Beesdo, 2022).

Penelitian menunjukkan bahwa orang yang didiagnosis dengan skizofrenia mengalami tantangan dalam kemampuan mereka untuk merefleksikan diri mereka sendiri, orang lain, dan tindakan mereka di dunia. Salah satu pendekatan yang muncul untuk mengatasi bentuk gangguan subjektif ini adalah Metacognitive Reflection and Insight Therapy (MERIT) (Hasson-Ohayon, Igra, Lavi-Rotenberg, Goldzweig, & Lysaker, 2023).

Pasien dengan gangguan spektrum skizofrenia (SSD) cenderung kurang memiliki wawasan, yang berhubungan dengan hasil akhir yang buruk. Besaran pengaruh perlakuan sebelumnya terhadap perubahan wawasan di SSD masih kecil. Intervensi metakognitif dapat meningkatkan wawasan dalam SSD, meskipun hal ini masih belum terbukti (Lopez-Morinigo, Ajnakina, Martínez, Escobedo-Aedo, Ruiz-Ruano, Sánchez-Alonso, & David, 2020).

Berdasarkan uraian diatas, perlu adanya intervensi atau penatalaksanaan untuk mengurangi atau meminimalisir gejala yang ditimbulkan akibat dari gangguan jiwa seperti skizofrenia. Pada artikel ini, penulis ingin membahas terkait intervensi yang melibatkan fungsi kognitif pasien untuk menurunkan gejala-gejalapada pasien skizofrenia.

Iceu Amira*, Hendrawati, Indra Maulana, Hesti Platini

Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran
Korespondensi penulis: Iceu Amira. *E-mail: amira@unpad.ac.id

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi literatur dengan metode *scoping review*. Scoping review dilakukan dengan menggunakan kerangka kerja review literatur yang bertujuan untuk mengidentifikasi seluruh literatur yang relevan dan secara mendalam dan menyeluruh mengenai gambaran detail tentang konsep yang diteliti. Prosesnya tidak linier tetapi berulang, membutuhkan peneliti untuk terlibat dengan setiap tahap secara reflektif dan jika diperlukan ulangi langkah-langkah untuk memastikan bahwa literatur tercakup secara komprehensif.

Adapun tahapan yang harus dilakukan dalam menyusun literatur menggunakan metode *Scoping Review* ini diantaranya adalah: Mengidentifikasi pertanyaan penelitian. Tahap pertama yang dilakukan adalah dengan melakukan identifikasi pertanyaan penelitian untuk mencari literatur dengan menentukan tujuan, menentukan populasi, serta mengidentifikasi konsep dan konteks. Identifikasi pertanyaan dimulai dengan mengidentifikasi aspek P (*Population*) Populasi dalam penelitian ini adalah pasien dengan skizofrenia, konsep dalam penelitian ini adalah Skizofrenia, konteks dalam penelitian ini adalah *Metacognitive Training*.

Adapun pertanyaan *review* adalah “Bagaimana intervensi *metacognitive training* pada pasien dengan skizofrenia?” Mengidentifikasi Sumber Literatur yang Relevan. Tahap selanjutnya adalah melakukan identifikasi terhadap studi atau artikel yang relevan dengan pertanyaan yang sudah ditentukan dan mengembangkan rencana untuk mencari literatur yang sesuai dengan kata kunci, kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan. Pencarian literatur dilakukan melalui EBSCOhost (Cinahl) dan PubMed. Kata kunci yang telah ditentukan sesuai dengan PCC kemudian dibuat alternatif kata kunci dengan tujuan untuk memperluas pencarian sehingga diharapkan akan banyak terjaring artikel yang dapat disertakan dalam *review*.

Berdasarkan kata kunci yang telah ditentukan sebelumnya, kata kunci pencarian literatur dilakukan dalam dua bahasa secara terpisah yaitu dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Kata kunci yang digunakan untuk pencarian literatur dalam Bahasa Indonesia diantaranya adalah “pasien

dengan skizofrenia”, “latihan metakognitif”, dan “mengontrol skizofrenia”. Sedangkan kata kunci dalam Bahasa Inggris diantaranya “*Skizofrenia patients*”, “*metacognitive training*”, dan “*skizofrenia control*”.

Adapun kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut: Kriteria inklusi yang ditetapkan peneliti yaitu: artikel yang terbit 10 tahun terakhir (2013-2023), jurnal nasional maupun internasional yang berbahasa Indonesia dan Inggris, artikel dengan *full text*, dan artikel yang *peer reviewed*, Kriteria eksklusi yang ditetapkan yaitu: artikel dalam bentuk *literature review* (sistematik *scoping* dan *review* lainnya).

Kemudian menyeleksi artikel yang sesuai. Pada tahap ini peneliti melakukan pencarian sumber referensi dengan menggunakan kata kunci/*keywords* yang sudah ditentukan, serta kriteria inklusi dan eksklusi yang sudah ditetapkan. Hasil pencarian artikel dengan menggunakan kata kunci/*keywords* yang telah ditentukan dalam bahasa Inggris di database PubMed dan EBSCOhost didapatkan hasil sebanyak n=159 artikel (PubMed n=101 artikel dan EBSCOhost n=58 artikel). Kemudian dilakukan penyaringan artikel berdasarkan tahun penerbitan, keberadaan *full text*, berbahasa Inggris, dan didapat artikel sebanyak 32 artikel (PubMed: 26 artikel dan EBSCOhost: 6 artikel). 127 artikel dibuang karena tidak sesuai, Setelah itu dilakukan pemeriksaan untuk melihat duplikasi dan tidak ditemukan duplikasi artikel. Selanjutnya dilakukan penyeleksian judul dan abstrak didapatkan 0 artikel. Kemudian 27 artikel dihilangkan karena ekstraksi artikel tidak memenuhi kriteria inklusi yaitu tidak tersedia abstrak publikasi. Seleksi artikel berdasarkan judul sesuai dengan topik, intervensi *metacognitive training* pada pasien dengan skizofrenia didapatkan 5 artikel. Alur penyeleksian pencarian menggunakan kata kunci yang ditentukan dan disajikan dalam diagram Prisma.

Eksraksi dan pemetaan diteratur yang digunakan pada tahap ini, artikel yang terpilih kemudian dianalisis dan konten yang ada dipetakan dalam bentuk tabel untuk memudahkan penyajian informasinya sesuai dengan topik penelitian yang telah ditentukan yaitu intervensi *metacognitive training* pada pasien dengan skizofrenia. Setelah itu, pengelompokan literatur disajikan dalam bentuk

Iceu Amira*, Hendrawati, Indra Maulana, Hesti Platini

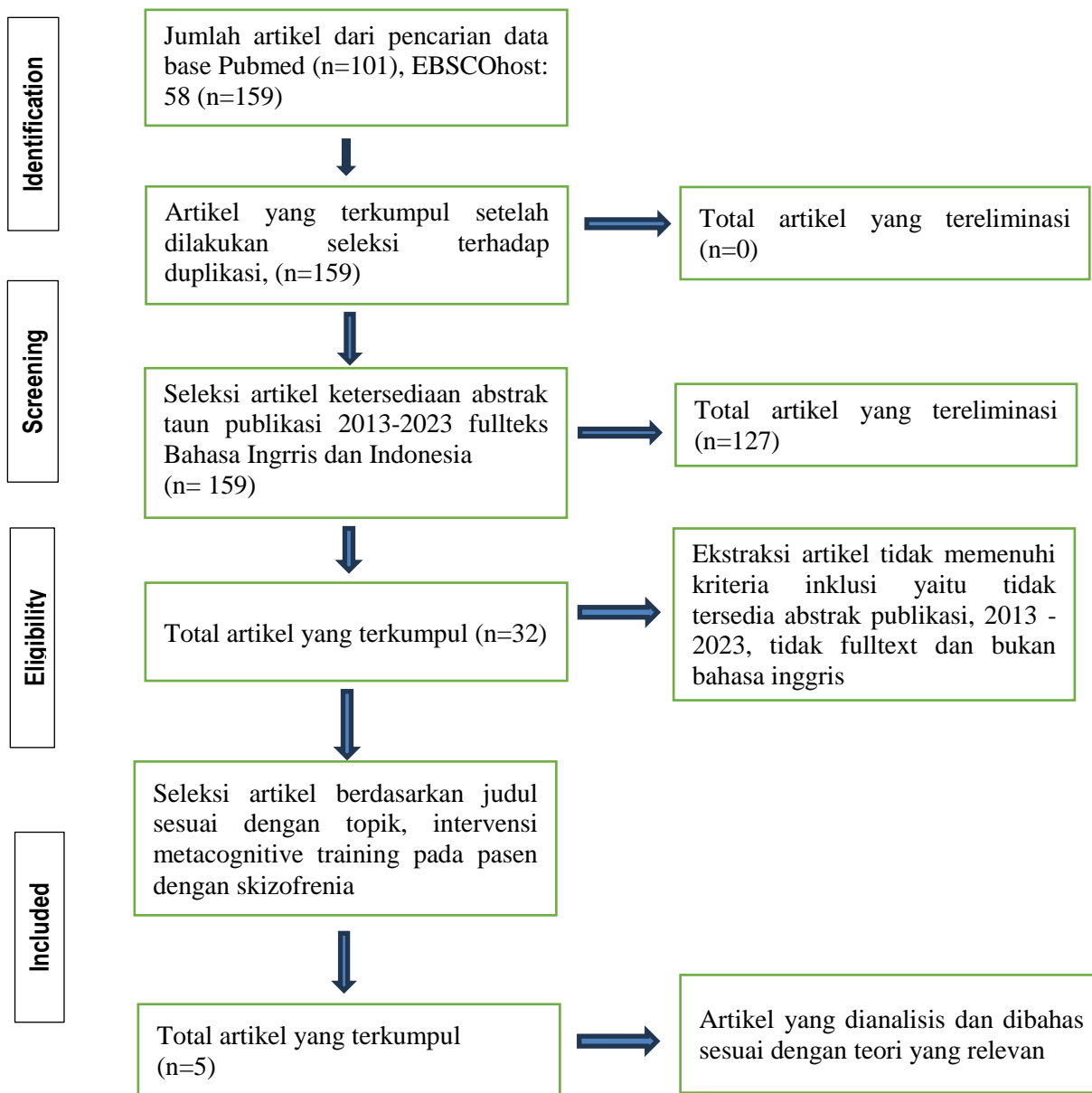
Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran
Korespondensi penulis: Iceu Amira. *E-mail: amira@unpad.ac.id

tabel pemetaan data yang terdiri dari 6 komponen yaitu judul penelitian, negara, tujuan penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, dan hasil penelitian.

Menyusun, merangkum dan melaporkan hasil analisis literatur. Pada tahap ini berisi laporan hasil dari literatur yang telah dipilih dan disusun,

dirangkum, dan dilaporkan hasilnya berdasarkan konten untuk menjawab pertanyaan dan tujuan penelitian. Analisis kemudian juga dilakukan dengan cara membandingkan persamaan dan perbedaan pada masing-masing konten yang dilaporkan di dalam literatur. Konsultasi kepada pihak kompeten. Ini merupakan tahap terakhir.

HASIL



Gambar 1. Prisma flow diagram

Iceu Amira*, Hendrawati, Indra Maulana, Hesti Platini

Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran
 Korespondensi penulis: Iceu Amira. *E-mail: amira@unpad.ac.id

Tabel 1. Hasil Literature Review

Judul, Penulis, dan Tahun	Negara	Tujuan	Desan Penelitian	Hasil
Balzan, R. P., Mattiske, J. K., Delfabbro, P., Liu, D., & Galletly, C. (2019). Individualized metacognitive training (MCT+) reduces delusional symptoms in psychosis: a randomized clinical trial.	Australia	Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menentukan efektivitas perpanjangan sesi intervensi metakognitif training atau MCT+ pada pasien dengan delusi, dibandingkan dengan "remediasi kognitif aktif" atau metode CR	Penelitian ini menggunakan desain eksperimental terkontrol secara acak. Peserta diacak ke kondisi MCT+ atau kondisi kontrol CR melalui urutan tetap yang diacak. Alokasi kelompok dikomunikasikan kepada peserta melalui amplop buram tertutup pada sesi pengobatan pertama, memastikan penyembunyian alokasi dari peneliti yang melakukan penilaian awal. Penilaian dilakukan pada awal (T1), pasca pengobatan (T2), dan pasca pengobatan dengan tindak lanjut 6 bulan (T3). Penilaian hasil keparahan gejala delusi primer dan positif pada T1 dan T2 dilakukan oleh penilai yang tidak mengetahui alokasi pengobatan.	-Peserta yang diberikan terapi metakognitif menunjukkan pengurangan delusi yang signifikan -tingkat keparahan gejala positif menurun keseluruhan (efek besar) -peningkatan wawasan klinis (efek sedang) relatif terhadap Kontrol CR. Sebaliknya, kontrol CR menunjukkan peningkatan moderat -peningkatan dalam Kemampuan pemecahan masalah relatif terhadap terapi metakognitif - tidak ada domain kognitif lainnya
Chen, Q., Sang, Y., Ren, L., Wu, J., Chen, Y., Zheng, M., & Sun, H. (2021). Metacognitive training: a useful complement to community-based rehabilitation for schizophrenia patients in China	China	Memahami perubahan kualitas hidup di antara pasien skizofrenia pra dan pasca-intervensi	Uji coba terkontrol secara acak dan tidak dilakukan penilai dilakukan. Sebanyak 124 pasien skizofrenia direkrut dari Ningbo Cina dan secara acak dimasukkan ke dalam kelompok intervensi atau kontrol. Rencana pelatihan dokter umum (GP) dilakukan sebelum intervensi. Kelompok intervensi dan kontrol menerima dua kali tindak lanjut CBR sebulan sekali, sedangkan kelompok intervensi menerima tambahan delapan sesi MCT	Dalam penilaian antar kelompok pasca perawatan, pasien dalam kelompok intervensi menunjukkan pengurangan yang lebih signifikan pada delusi PSYRATS, total PSYRATS, PANSS P6, delusi inti PANSS, PANSS positif, PANSS negatif, PANSS umum dan total PANSS, dan peningkatan yang

Iceu Amira*, Hendrawati, Indra Maulana, Hesti Platini

Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran
Korespondensi penulis: Iceu Amira. *E-mail: amira@unpad.ac.id

Metacognitive training pada pasien dengan skizofrenia: *A literature review*

			sekali dalam seminggu. Skala Sindrom Positif dan Negatif (PANSS), dan Skala Penilaian Gejala Psikotik (PSYRATS) adalah instrumen hasil utama, sedangkan Skala Kualitas Hidup (SQLS) adalah instrumen hasil sekunder.	signifikan dalam psikososial SQLS aspek. Dibandingkan dengan pasien yang mendapatkan TAU, terdapat pengurangan yang lebih besar dalam gejala psikotik, keparahan delusi dan keyakinan setelah dilakukan MCTd
So, S. H. W., Chan, A. P., Chong, C. S. Y., Wong, M. H. M., Lo, W. T. L., Chung, D. W. S., & Chan, S. S. (2015). Metacognitive training for delusions (MCTd): effectiveness on data-gathering and belief flexibility in a Chinese sample.	China	Menguji keefektifan dari empat sesi singkat paket MCT Cina Tradisional untuk delusi (MCTd) dalam mengurangi keparahan dan keyakinan delusi, JTC dan keyakinan	Dalam studi terkontrol daftar tunggu acak ini, peserta yang disetujui diacak ke dalam kondisi MCTd atau kondisi daftar tunggu (lihat Gambar 1 untuk diagram CONSORT). Penilaian dilakukan sebelum pengobatan, setelah pengobatan selesai, dan 4 minggu setelahnya (yaitu tindak lanjut). Kelompok kontrol daftar tunggu mendapat penilaian dasar tambahan pada awal masa tunggu (yaitu, 4 minggu sebelum penilaian pra-perawatan).	Dibandingkan dengan pasien yang mendapatkan TAU, terdapat pengurangan yang lebih besar dalam gejala psikotik, keparahan delusi dan keyakinan setelah dilakukan MCTd.
Fekete, Z., Vass, E., Balajthy, R., Tana, Ü., Nagy, A. C., Oláh, B., & Kuritárné, I. S. (2022). Efficacy of metacognitive training on symptom severity, neurocognition and social cognition in patients with schizophrenia: A single-blind randomized controlled trial.	Hungaria	Menguji kelayakan MCT dengan RCT pada pasien dalam pengaturan rumah sakit dengan keamanan tinggi	Menggunakan convenience sampling untuk merekrut peserta: pasien dengan diagnosis skizofrenia dirujuk ke penelitian oleh psikiater mereka. Psikiater hanya merujuk pasien ke dalam penelitian yang memenuhi kriteria diagnostik DSM-5 untuk skizofrenia berdasarkan riwayat penyakit yang tersedia dan data eksplorasi klinis. Selanjutnya, kami mengandalkan diagnosis klinis yang dibuat oleh psikiater. Pasien secara alami dapat secara sukarela memutuskan apakah	skizofrenia pada pasien yang menerima MCT mengalami perbaikan yang signifikan. Peneliti menemukan bahwa peserta yang memiliki gejala-gejala yang cukup parah pada awal pelatihan sangat dibantu dalam menurunkan keparahan gejala secara keseluruhan. Selain itu, setelah dilakukan MCT, terdapat

Iceu Amira*, Hendrawati, Indra Maulana, Hesti Platini

Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran
Korespondensi penulis: Iceu Amira. *E-mail: amira@unpad.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i8.12096>

			mereka ingin berpartisipasi dalam penelitian ini atau tidak.	perbaikan dalam beberapa subdomain neurokognitif dan fungsi kognitif sosial.
Kuokkanen, R., Lappalainen, R., Repo-Tiihonen, E., & Tiihonen, J. (2014). Metacognitive group training for forensic and dangerous non-forensic patients with schizophrenia: A randomised controlled feasibility trial.	Finlandia	Menguji kelayakan MCT dengan RCT pada pasien dalam pengaturan rumah sakit dengan keamanan tinggi	<i>Randomised Controlled Feasibility Trial</i> . 20 dari 33 pasien rawat inap laki-laki yang memenuhi syarat dan dipilih dengan skizofrenia dan riwayat kekerasan diacak berpasangan untuk menjalani delapan sesi MCT atau pengobatan seperti biasa. Tingkat keparahan dan alasan gejala, menurut paradigma melompat ke kesimpulan, diukur sebelum, segera setelah pengobatan, dan 3 dan 6 bulan kemudian.	Hasil MCT signifikan pada gejala kecurigaan (mengalami penurunan) Penurunan gejala, Kecurigaan dapat meningkatkan kepatuhan pengobatan serta hubungan sosial pasien.

Iceu Amira*, Hendrawati, Indra Maulana, Hesti Platini

Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran
Korespondensi penulis: Iceu Amira. *E-mail: amira@unpad.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i8.12096>

PEMBAHASAN

Skizofrenia merupakan gangguan psikotik yang paling sering. Kejadian skizofrenia pada pria lebih besar dari pada wanita. Angka kejadian di masyarakat berkisar 1-2% dari seluruh penduduk pernah mengalami skizofrenia dalam hidup mereka (Zahnia, & Sumekar, 2016).

Model skizofrenia, yang berfokus secara eksklusif pada gejala-gejala tertentu dan defisit neurokognitif, berisiko kehilangan kemungkinan bahwa fitur inti dari gangguan ini melibatkan berkurangnya kapasitas untuk membangun representasi diri dan orang lain yang kompleks dan terintegrasi (Lysaker, & Dimaggio, 2014).

Gangguan jiwa dibagi menjadi dua golongan besar, yaitu gangguan jiwa ringan (neurosa) dan gangguan jiwa berat (psikosis). Golongan psikosis ditandai dengan dua gejala utama, yaitu tidak adanya pemahaman diri (insight) dan ketidakmampuan menilai realitas (reality testing ability atau RTA nya terganggu). Sedangkan golongan neurosis kedua gejala utama tersebut masih baik. Salah satu bentuk gangguan jiwa yang terdapat di seluruh dunia yaitu skizofrenia. Skizofrenia merupakan salah satu gangguan jiwa jenis psikosis terbanyak (Sovitriana, 2019).

Gejala-gejala skizofrenia dapat dibagi menjadi 2 kelompok yaitu: gejala primer (gangguan proses pikir, gangguan efek dan emosi, gangguan kemauan, gejala psikomotor) dan gejala sekunder (waham dan halusinasi) Skizofrenia merupakan gangguan yang berlangsung selama minimal 1 bulan gejala fase aktif. Dibanding dengan gangguan mental yang lain, skizofrenia bersifat kronis dan melemahkan, bagi individu yang pernah mengidap skizofrenia dan pernah dirawat, maka kemungkinan kambuh sekitar 50- 80% (Afconneri, & Puspita, 2020).

Hasil studi kasus pada pasien Skizofrenia dengan Halusinasi setelah dilakukan tindakan terapi metakognitif terdapat respon positif dan kooperatif. Dimana Halusinasi masih ada. Selama sesi terapi metakognitif klien antusias mengikuti sampai selesai dan juga klien mau melakukan saran dari peneliti untuk mengaplikasikan terapi metakognitif di kehidupan sehari-hari (Sari & Yulianto, 2022).

Remediasi kognitif untuk skizofrenia dan penyakit mental berat lainnya telah berkembang pesat selama

beberapa dekade terakhir. Meskipun terdapat beberapa perbedaan antar program, kelompok kerja ini mengidentifikasi elemen inti yang menyatukan mereka dalam deskripsi remediasi kognitif (Bowie, Bell, Fiszdon, Johannesen, Lindenmayer, McGurk, & Wykes, 2020).

Pasien dengan skizofrenia secara konsisten ditemukan menunjukkan defisit kognitif, terutama dalam memori, yang diduga memediasi hasil fungsional. Beberapa tinjauan terbaru mengenai pelatihan ulang kognitif menyimpulkan bahwa defisit ini merespons pelatihan, meskipun keberlanjutan peningkatan kognitif setelah selesainya pelatihan belum dievaluasi secara memadai (Fiszdon, Bryson, Wexler, & Bell, 2004).

Delapan belas dari 35 peserta menyelesaikan pengobatan, setengah dari drop-out disebabkan oleh pengurangan terapis (N= 5) atau sebelum sesi pertama (N=4). Analisis niat untuk melakukan pengobatan menunjukkan bahwa metakognisi pada kedua kelompok meningkat antara sebelum dan sesudah pengukuran, tanpa perbedaan yang signifikan antar kelompok. Pasien yang menerima refleksi metakognitif dan terapi wawasan terus membaik, sementara kelompok kontrol kembali ke kondisi awal, sehingga menyebabkan perbedaan yang signifikan pada tindak lanjut. Analisis penyelesaian (18/35) menunjukkan peningkatan pada skala Metacognition Assessment Scale (MAS-A) Self Reflectivity dan metacognitive Mastery pada tindak lanjut. Tidak ada efek yang ditemukan pada hasil sekunder (De Jong, Van Donkersgoed, Timmerman, Aan Het Rot, Wunderink, Arends, & Pijnenborg, 2019).

SIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa peserta yang memiliki gejala-gejala yang cukup parah pada awal pelatihan sangat dibantu dalam menurunkan keparahan gejala secara keseluruhan oleh terapi *metakognitif* yang dijalani.

SARAN

Untuk literature review ke depan diharapkan dalam pemilihan tahun terbitan 5 tahun terakhir supaya lebih banyak artikel yang didapatkan dan lebih update lagi.

Iceu Amira*, Hendrawati, Indra Maulana, Hesti Platini

Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran
Korespondensi penulis: Iceu Amira. *E-mail: amira@unpad.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

- Afconneri, Y., & Puspita, W. G. (2020). Faktor-faktor kualitas hidup pasien skizofrenia. *Jurnal keperawatan jiwa*, 8(3), 273-278.
- Balzan, R. P., Mattiske, J. K., Delfabbro, P., Liu, D., & Galletly, C. (2019). Individualized metacognitive training (MCT+) reduces delusional symptoms in psychosis: a randomized clinical trial. *Schizophrenia Bulletin*, 45(1), 27-36.
- Bowie, C. R., Bell, M. D., Fiszdon, J. M., Johannesen, J. K., Lindenmayer, J. P., McGurk, S. R., & Wykes, T. (2020). Cognitive remediation for schizophrenia: an expert working group white paper on core techniques. *Schizophrenia Research*, 215, 49-53.
- Chen, Q., Sang, Y., Ren, L., Wu, J., Chen, Y., Zheng, M., & Sun, H. (2021). Metacognitive training: a useful complement to community-based rehabilitation for schizophrenia patients in China. *BMC psychiatry*, 21, 1-10.
- Cuijpers, P. (2019). Targets and outcomes of psychotherapies for mental disorders: an overview. *World Psychiatry*, 18(3), 276-285.
- De Jong, S., Van Donkersgoed, R. J. M., Timmerman, M. E., Aan Het Rot, M., Wunderink, L., Arends, J., & Pijnenborg, G. H. M. (2019). Metacognitive reflection and insight therapy (MERIT) for patients with schizophrenia. *Psychological medicine*, 49(2), 303-313.
- Fekete, Z., Vass, E., Balajthy, R., Tana, Ü., Nagy, A. C., Oláh, B., & Kuritárné, I. S. (2022). Efficacy of metacognitive training on symptom severity, neurocognition and social cognition in patients with schizophrenia: A single-blind randomized controlled trial. *Scandinavian Journal of Psychology*, 63(4), 321-333.
- Fiszdon, J. M., Bryson, G. J., Wexler, B. E., & Bell, M. D. (2004). Durability of cognitive remediation training in schizophrenia: performance on two memory tasks at 6-month and 12-month follow-up. Diakses dari: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/14967547/>
- Hasson-Ohayon, I., Igra, L., Lavi-Rotenberg, A., Goldzweig, G., & Lysaker, P. H. (2023). Findings from a randomized controlled trial of Metacognitive Reflection and Insight Therapy for people with schizophrenia: Effects on metacognition and symptoms. *Psychology and Psychotherapy: Theory, Research and Practice*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Definisi Mental Illnes (Gangguan Mental). Diakses dari : https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1314/definisi-mental-illnessgangguan-mental
- Lopez-Morinigo, J. D., Ajnakina, O., Martínez, A. S. E., Escobedo-Aedo, P. J., Ruiz-Ruano, V. G., Sánchez-Alonso, S., & David, A. S. (2020). Can metacognitive interventions improve insight in schizophrenia spectrum disorders? A systematic review and meta-analysis. *Psychological medicine*, 50(14), 2289-2301.
- Kuokkanen, R., Lappalainen, R., Repo-Tiihonen, E., & Tiihonen, J. (2014). Metacognitive group training for forensic and dangerous non-forensic patients with schizophrenia: A randomised controlled feasibility trial. *Criminal Behaviour and Mental Health*, 24(5), 345-357.
- Lysaker, P. H., & Dimaggio, G. (2014). Metacognitive capacities for reflection in schizophrenia: implications for developing treatments. *Schizophrenia bulletin*, 40(3), 487-491.
- McCutcheon, R. A., Marques, T. R., & Howes, O. D. (2020). Schizophrenia—an overview. *JAMA psychiatry*, 77(2), 201-210.
- Sari, D. N., & Yulianto, S. (2022). Pengaruh Terapi Metakognitif Pada Pasien Skizofrenia Dengan Halusinasi Di Bangsal Larasati Rsjd Dr. Arif

Iceu Amira*, Hendrawati, Indra Maulana, Hesti Platini

Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran
Korespondensi penulis: Iceu Amira. *E-mail: amira@unpad.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i8.12096>

Metacognitive training pada pasien dengan skizofrenia: A literature review

- Zainudin Surakarta. Diakses dari: <https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/4440/1/NAS PUB%20DINAA.pdf>
- So, S. H. W., Chan, A. P., Chong, C. S. Y., Wong, M. H. M., Lo, W. T. L., Chung, D. W. S., & Chan, S. S. (2015). Metacognitive training for delusions (MCTd): effectiveness on data-gathering and belief flexibility in a Chinese sample. *Frontiers in Psychology*, 6, 730.
- Sovitriana, R. (2019). *Dinamika Psikologis Kasus Penderita Skizofrenia*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Wittchen, H. U., Mühlig, S., & Beesdo, K. (2022). Mental disorders in primary care. *Dialogues in clinical neuroscience*.
- World Health Organization. (2022). Mental Disorders. Diakses dari: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/mental-disorders>
- Zahnia, S., & Sumekar, D. W. (2016). Kajian epidemiologis skizofrenia. *Jurnal Majority*, 5(4), 160-166.

Iceu Amira*, Hendrawati, Indra Maulana, Hesti Platini

Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran
Korespondensi penulis: Iceu Amira. *E-mail: amira@unpad.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i8.12096>